

**PENAFSIRAN SYAFA'AT DALAM TAFSIR SUFI**  
**(Studi Tafsir *Ruh Al-Ma'ani* Karya Al-Alusi)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi  
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Strata-1 (S.Ag) Dalam  
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

**DANI RAMADHAN EDITIA**

NPM : 1931030029

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Pembimbing I : Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M.Ag.

Pembimbing II : Drs. Ahmad Bastari, M.A.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Pada penelitian ini, penulis menekankan pembahasan terhadap penafsiran *syafa'at* dari sudut pandang tafsir sufi dengan fokus pada kitab *Tafsir Ruh al-Ma'ani*. Hal ini dilatar belakangi bagaimana *syafa'at* dari Allah SWT. agar bisa turun kepada umat manusia dengan mencari cara mendapatkannya menggunakan pendekatan tasawuf atau sufi dari pendapat Al-Alusi. Adapun rumusan dari permasalahan ini ialah, *Pertama*, Apa makna *Syafa'at* pada penafsiran sufi dalam kitab *Tafsir Ruh Ma'ani*? *Kedua*, Bagaimana pandangan Al-Alusi tentang kategori *Syafa'at*?. Selanjutnya, tujuan dari permasalahan pada penelitian ini ialah untuk memperjelas pembahasan mengenai penafsiran *Syafa'at* menurut tafsir sufi dengan merujuk pada kitab *Tafsir Ruh Ma'ani* karya Al-Alusi.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library Research*) data-data yang digunakan yaitu sumber aslinya kitab *Tafsir Ruh Ma'ani*, melalui metode penafsiran *Maudhu'i* (tematik) dengan pendekatan *Tasawuf/Sufi* dengan memakai metode kualitatif dan pemilihan ayat-ayat *syafa'at*. Tahap-tahap yang dilakukan adalah penyusunan data yang meliputi proses kategorisasi dan pencatatan dan pembahasan. Pengumpulan data dengan *Mu'jam Al-Mufaros*. Pemaparan data berkisar pada makna sufi dalam penafsiran *syafa'at* dalam kitab *Tafsir Ruh Al-Ma'ani* dan kategori *syafa'at* menurut pandangan Al-Alusi yang menghasilkan kesimpulan bahwa sebuah pertolongan yang diberikan oleh Allah SWT. untuk menolong hamba-hambanya baik yang beriman ataupun yang berdosa sekalipun.

**Kata Kunci:** *Syafa'at*, Tafsir Sufi, Al-Alusi, *Tafsir Ruh al-Ma'ani*.

## **ABSTRACT**

*In this research, the author emphasizes discussing the interpretation of intercession from the perspective of Sufi interpretation with a focus on the commentary book Tafsir Ruh al-Ma'ani. This is motivated by the intercession of Allah SWT. so that it can come down to humanity by finding a way to get it using a Sufism or Sufi approach from Al-Alusi's opinion. The formulation of this problem is, First, what is the meaning of Syafa'at in Sufi interpretation in the book Tafsir Ruh Ma'ani? Second, what is Al-Alusi's view of the Syafa'at category? Furthermore, the aim of the problem in this research is to clarify the discussion regarding the interpretation of Syafa'at according to Sufi interpretation by referring to the book Tafsir Ruh Ma'ani by Al-Alusi.*

*This type of research is library research. The data used is the original source, the book Tafsir Ruh Ma'ani, using the Maudhu'i (thematic) interpretation method with a Sufism/Sufi approach using qualitative methods and selecting intercession verses. . The stages carried out are data preparation which includes the process of categorization, recording and discussion. Data collection with Mu'jam Al-Mufaros. The data presentation revolves around the Sufi meaning in the interpretation of intercession in the book Tafsir Ruh Al-Ma'ani and the category of intercession according to Al-Alusi's view which results in the conclusion that help is given by Allah SWT. to help his servants, whether believers or sinners.*

**Keywords:** *Syafa'at, Sufi Tafsir, Al-Alusi, Tafsir Ruh al-Ma'ani.*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dani Ramadhan Editia  
NPM : 1931030029  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penafsiran *Syafa’at* Dalam Tafsir Sufi (Studi Tafsir *Ruh Al-Ma’ani* Karya Al-Alusi)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Januari 2024



**Dani Ramadhan Editia**

1931030029



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Penafsiran *Syafa'at* Dalam Tafsir Sufi  
(Studi Tafsir *Ruh Al-Ma'ani* Karya Al-  
Alusi)  
**Nama** : Dani Ramadhan Editia  
**NPM** : 1931030029  
**Jurusan** : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
**Fakultas** : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M.Ag.**

**Drs. Ahmad Bastari, M.A.**

**NIP.197409032001121003**

**NIP.196110131990011001**

**Ketua Prodi**

**Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A.**

**NIP.198002172009121001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “*Penafsiran Syafa’at Dalam Tafsir Sufi (Studi Tafsir Ruh Al-Ma’ani Karya Al-Alusi)*” disusun oleh Dani Ramadhan Editia, NPM 1931030029, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Rabu, 27 Desember 2023.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A.

**Sekretaris** : Yoga Irawan, M.Pd.

**Penguji Utama** : Abuzar Alghifari, M.Ag.

**Penguji I** : Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M.Ag.

**Penguji II** : Drs. Ahmad Bastari, M.A.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A.  
NIP.197403302000031001

## MOTTO

قُلْ لِلَّهِ الشَّفَاعَةُ جَمِيعًا لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*“Katakanlah: “Hanya kepunyaan Allah syafa’at itu semuanya. Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi. Kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan”*

(Q.S. Az-Zumar [39] ayat 44)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Alm. Bapak Edi Suhardi dan Ibu Marnayenti yang telah membimbing, mendidik, serta mendoakan hingga aku sampai dititik ini serta selalu mendukung dan memberi motivasi agar aku dapat mewujudkan cita-citaku.
2. Kakaku Tomi Editia dan Muhammad Hanafi Editia dan Adik-Adikku Aiman Muzzaki Editia dan Alfan Editia. Yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menggapai keberhasilan dan cita-cita.
3. Paman dan Bibiku yang berada di Palembang Yaitu Bapak Nurdin dan Ibu Setri Dewi beserta sepupu dan sanak saudara yang tidak bias saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memfasilitasi penunjang, dan yang selalu mensupport serta mendoakan penulis dalam menggapai keberhasilan dan cita-cita.
4. Untuk Sahabat Sahabatku Nur Hudah, Ahmad Rehan, Reza Maulana, Jainuddin, Anisa Rahman, Elvita Hidayati, Sava Amalia, Wifayatul Amani, dan terakhir Almarhumah Bella Sita Handayani. Yang telah banyak mendukung penulis dan memberi support hingga penulisan skripsi ini selesai.

## RIWAYAT HIDUP

Dani Ramadhan Editia, lahir pada 25 November 2001 di Kota Bandar Lampung. Penulis merupakan anak ke-3 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Edi Suhardi dan Ibu Marnayenti. Penulis memulai pendidikan formal pada usia 5 tahun di MIN 9 Sukajawa Bandar Lampung hingga tahun 2013. Kemudian menempuh tingkat Sekolah Menengah Pertama di MTs NU Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis lulus dari Madrasah Aliyah Negeri atau MAN 2 Bandar Lampung dan ditahun yang sama penulis diterima menjadi Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.



## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku rector UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir serta Bapak Yoga Irawan, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, yang telah mengusahakan dan memberi kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segera.
4. Bapak Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M.Ag. selaku dosen pembimbing I, yang senantiasa memberikan masukan dalam langkah awal terbentuknya skripsi serta memberi bimbingan yang tiada batas dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ahmad Bastari, M.A. Selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan banyak masukan serta memberi bimbingan dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan pengalaman berharga selama perkuliahan ,tak pernah berhenti memberi semangat dan motivasi, serta staff Fakultas

Ushuluddin dan Studi Agama yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.

7. Kedua orang tua yang mana telah menjadi motivasi penulis sampai saat ini.
8. Teman Teman KKN UIN RIL 2022 Kelurahan Sukajawa Baru, Terima Kasih atas semuanya .
9. Serta teman teman angkatan 2019 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terkhususnya kelas A yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Untuk itu, kepada pembaca apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, karena penulis sendiri sedang berada di tahap belajar. Dengan demikian, besar harapan penulis agar tulisan ini dapat memberikan informasi baik bagi pembaca. Sekian dan Terima Kasih.

*Aamiin*



Bandar Lampung, 15 Januari 2024

Penulis

**Dani Ramadhan Editia**

1931030029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II RUANG LINGKUP SYAFA'AT DAN TAFSIR SUFI</b> .....	<b>17</b>
A. Ruang Lingkup <i>Syafa'at</i> .....	17
1. Pengertian <i>Syafa'at</i> .....	17
2. Macam-macam <i>Syafa'at</i> .....	19
3. Golongan yang Dapat Memberikan <i>Syafa'at</i> .....	26
B. Ruang Lingkup Tafsir Sufi.....	31
1. Pengertian Tafsir Sufi.....	31
2. Perkembangan Tafsir Sufi.....	32
3. Corak dan Karakteristik Tafsir Sufi.....	34

<b>BAB III BIOGRAFI AL-ALUSI DAN KARAKTERISTIK KITAB <i>TAFSIR RUH AL-MA'ANI</i> SERTA PENAFSIRANNYA TENTANG <i>SYAFA'AT</i> DALAM AL-QUR'AN.....</b>	<b>37</b>
A. Biografi Al-Alusi.....	37
1. Riwayat Hidup Al-Alusi .....	37
2. Karya-karya Al-Alusi .....	39
B. Karakteristik Kitab <i>Tafsir Ruh Al-Ma'ani</i> .....	40
1. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsir Ruh Al-Ma'ani</i> .....	40
2. Metode dan Sistematika Penulisan <i>Tafsir Ruh Al-Ma'ani</i> .....	42
C. Penafsiran Al-Alusi terhadap Ayat-ayat <i>Syafa'at</i> dalam Kitab <i>Tafsir Ruh Al-Ma'ani</i> .....	44
 <b>BAB IV ANALISIS MAKNA SUFISTIK PADA PENAFSIRAN <i>SYAFA'AT</i> DALAM <i>TAFSIR RUH AL-MA'ANI</i> DAN KATEGORINYA MENURUT PANDANGAN AL-ALUSI.....</b>	 <b>53</b>
A. Uraian Makna <i>Syafa'at</i> Dalam <i>Tafsir Ruh Al-Ma'ani</i> .....	53
B. Analisis Penafsiran <i>Syafa'at</i> menurut Pandangan Al-Alusi.....	57
1. <i>Syafa'at</i> Malaikat.....	58
2. <i>Syafa'at</i> Para Nabi .....	61
3. <i>Syafa'at</i> Orang-orang Mukmin.....	66
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>73</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Mengenai Transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, Penulisan tranliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

### C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## **F. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjelaskan maksud dan tujuan dari judul skripsi ini, maka pada bagian penegasan judul ini akan diuraikan secara rinci. Judul dari skripsi ini ialah “**Penafsiran Syafa’at Dalam Tafsir Sufi (Studi Tafsir Ruh Al-Ma’ani Karya Al-Alusi)**”.

Secara Bahasa Penafsiran diartikan penjelasan atau keterangan.<sup>1</sup> Secara Istilah, Tafsir/penafsiran tertuju kepada ilmu untuk memahami Al-Qur’an yang diturunkan Kepada Nabi SAW. Maka dapat disimpulkan bahwa Penafsiran ialah menjelaskan maksud dari ayat-ayat Al-Qur’an.<sup>2</sup>

Pengertian *syafa’at* adalah bentuk tebusan, pertolongan, kelebihan dan pemberian bantuan atau pahala, atau meminta seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain di depan Allah. Imam Asy-Syaukani mengatakan *syafa’at* adalah menghubungkan orang lain kepada tuannya dan perantaraannya yang intinya untuk menampakkan posisi penolong terhadap yang ditolong dan sampainya suatu manfaat kepada yang ditolongnya.<sup>3</sup>

Penafsiran *syafa’at* adalah menjelaskan maksud dari ayat-ayat Al-Qur’an yang memiliki makna *syafa’at* atau ayat-ayat yang memiliki makna tebusan, pertolongan, kelebihan dan pemberian bantuan atau pahala, atau meminta seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain di depan Allah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sufi berarti ahli ilmu tasawuf atau ahli ilmu suluk.<sup>4</sup> Sufistik berasal dari bahasa arab yaitu *safa*, *yashifu*, *shuuf*. *sufiy* yang makna asalnya ialah

---

<sup>1</sup> Khalid bin Usman Al-Sabt, *Qowaid Tafsir*, Jilid 1 (Dar Ibn Affan, 1421 H.), hlm. 25.

<sup>2</sup> Badr al-Din Muhammad Al-Zakhsyari, *Al-Burhan Fii Ulum Al-Qur’an*, Jilid 1 (Beirut: Dar Ahya' al-kutub al Arabiyah , 1985), hlm 13.

<sup>3</sup> Muhammad bin Ali bin Muhammad al-Syaukani, *Fath al-Qadir*, Jilid 1, (Beirut: Dar al-Kalim al-Thayyib, 1414 H.), hlm. 97.

<sup>4</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 491.

berpakaian wol. Harun Nasution mengungkapkan bahwa kata ini dipakai oleh orang-orang yang menjalani kehidupan sederhana dan tidak terlalu cinta dunia serta tekun dalam menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-larangan-Nya sebagai upaya membersihkan jiwa. Kaum sufi memakai kain wol sebagai simbol sederhana, dengan demikian makna nya berkembang orang yang menempuh jalan tasawuf disebut *sufiy*. Jadi dapat disimpulkan bahwa tafsir sufi yaitu menjelaskan makna dari ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tinjauan tasawuf, baik *sufi nazari* dan *sufi isyari*.<sup>5</sup>

Penafsiran *syafa'at* Dalam Perspektif Tafsir Sufi ialah menjelaskan maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki makna *syafa'at*, lalu dijelaskan secara mendalam menggunakan sudut pandang dari pendapat *Mufassir Sufi*.

Tasir *Ruh al-Ma'ani* kitab ini mulai di tulis pada tanggal 16 sya'ban 1252 H., yang didahului oleh mimpi bertemu langit dan bumi. Tulisan ini berlangsung selama lebih dari 10 tahun, tafisir *Ruh al-Ma'ani* berisi berbagai pandangan baik dari para ulama dan khalaf salaf dan juga menjelaskan pendapat interpretasi sebelumnya,<sup>6</sup> misalnya Ibn Aliyah, Ibnu Hayyan, al-Kasysyaf, Abi al-Su'ud, al-Baidhowi dan Fakhrudin al-Razi.

Al-Alusi ialah seorang ulama tafsir sufi yang sangat terkenal dimasanya. Beliau merupakan keturunan dari seorang ayah yang bernama Baharuddin al-Alusi yang merupakan keturunan dari al-Hasan (Ibn Ali bin Abi Thalib). Beliau lahir di Bagdad pada 1217H/1802M, dan wafat pada tanggal 25 Dzulqa'dah 1270H/1854M, Al-Alusi meninggal pada usia 53 tahun.<sup>7</sup>

Dari penjabaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa judul skripsi ini ialah **“Penafsiran *Syafa'at* Dalam Tafsir Sufi (Studi Tafsir *Ruh Al-Ma'ani* Karya Al-Alusi)”**. Dengan melingkupi pembahasan yang dimaksud ialah mengkaji

---

<sup>5</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 65-66.

<sup>6</sup> AS Hornbay, *Oxford Advanced Leavers Dictionary of Current English*, (Oxford University Press, 1963), hlm. 533.

<sup>7</sup> Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *Tafsir Wal Mufasssirun*, Jilid I, (Kairo: Dar Al Hadits, 2005), hlm. 35.

penafsiran yang berhubungan dengan *syafa'at* menurut Tafsir Sufi dengan merujuk pada kitab tafsir *Ruh Ma'ani* karya Al-Alusi.

## B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia. Melalui Malaikat Jibril dengan perantara Rasul terakhir, Nabi Muhammad SAW. berfungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk *psikofisik* yang bernilai ibadah. Diantara keistimewaan al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan mudah untuk dihafal.<sup>8</sup> Al-Qur'an adalah sumber utama dalam Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim, Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga manusia dengan manusia.

Setiap individu dan umat tidak akan bisa berkembang dan maju kecuali melalui bimbingan ajaran al-Qur'an yang merupakan kunci kebahagiaan. Pengamalan ajaran-ajaran ini tidak akan terwujud kecuali dengan mempelajari tafsir untuk bisa memahami makna-maknanya. Dengan demikian, tanpa tafsir seseorang tidak akan sampai kepada pemahaman terhadap jiwa al-Qur'an dan maknanya yang terdalam yang akan menghantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>9</sup> Dalam menafsirkan al-Quran, ada beberapa macam corak penafsiran (*laun al-tafsir*), seperti corak fiqh, filsafat, 'ilmi, adabi-ijtima'i, dan juga corak sufistik.<sup>10</sup>

Tafsir sufi (*al-tafsir al-sufi*) adalah tafsir yang dibangun atas dasar-dasar teori sufistik yang bersifat falsafi, atau tafsir yang dimaksudkan untuk menguatkan teori-teori sufistik dengan

---

<sup>8</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 189.

<sup>9</sup> Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Sebuah Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 4.

<sup>10</sup> Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: pustaka Setia, 2005), hlm. 165.

menggunakan metode takwil dengan mencari makna batin (makna esoteris).<sup>11</sup> Perkembangan sufisme dalam khazanah Islam ditandai dengan praktik-praktik asketisme dan eskapisme yang dilakukan oleh generasi awal Islam. Oleh kalangan tertentu, praktik semacam ini diteorisasikan dan dicarikan dasar-dasar mistiknya. Itulah mengapa kemudian muncul teori *khauf*, *mahabbah*, *ma'rifah*, *hulul*, dan *wahdat al-wujud*. Dengan demikian, berkembanglah dua sayap sufisme dalam dunia Islam, yaitu para praktisi (*'amali*) yang lebih mengedepankan sikap praktis mendekati Allah, dan para teosof (*nazari-falsafi*) yang lebih mengedepankan teori-teori mistisnya. Pada gilirannya dari kedua model sufisme ini lahirlah dua corak penafsiran sufistik yang biasa dikenal dengan istilah tafsir sufi *nazari* dan tafsir sufi *isyari*.<sup>12</sup>

Al-Dzahabi mendefinisikan tafsir sufi *nazari* sebagai sebuah tafsir yang dilakukan oleh kelompok teosof (*nazari-falsafi*) untuk mempromosikan salah satu di antara sekian teori mistik dengan menggeser tujuan al-Qur'an kepada tujuan dan target mistis *mufassir*-nya.<sup>13</sup> Sudah tentu hal ini tidak mudah, mengingat al-Qur'an itu diturunkan tidak untuk menjustifikasi suatu pandangan tertentu, tetapi untuk mencari pemahaman terhadap al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai dasar atau pegangan bagi pandangannya. Adapun corak tafsir sufi *isyari*, Subhi Salih mendefinisikan sebagai sebuah bentuk penakwilan ayat-ayat al-Qur'an yang berbeda dari makna *dzahir*-nya sesuai dengan pemahaman yang ditunjukkan oleh isyarat samar (*al-isharah al-khafiyah*) yang terkandung di dalamnya, di mana hal itu hanya bisa dipahami oleh seseorang yang telah melakukan perjalanan spiritual (suluk) saja.<sup>14</sup> Namun sebenarnya perbedaan

---

<sup>11</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, (Yogyakarta: LSQ ar-Rahmah, 2012), hlm. 125.

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Aliran-Aliran Tafsir*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 72.

<sup>13</sup> Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *Tafsir Wal Mufasssirun*, Jilid II, hlm. 256.

<sup>14</sup> Subhi Salih, *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malain, t.th.), hlm. 296.

cara pandang mereka terhadap al-Qur'an masih dapat ditarik benang merahnya. Kaum sufi, secara keseluruhan, sependapat bahwa al-Qur'an itu mempunyai dua dimensi, dzahir dan bathin.<sup>15</sup>

Berbicara mengenai tafsir sufi, tidak luput pula dalam cakupannya membahas mengenai persoalan *Syafa'at*. Persoalan *syafa'at* merupakan salah satu persoalan dari prinsip (*ushul*) atau pokok dari ajaran Agama Islam. Al-Qur'an tidak sedikit mengungkapkan dan menyebutkan kata *syafa'at* dalam berbagai ayat, dan lafadz tersebut dituangkan dalam konteks ayat yang berbeda-beda dan dalam surah yang berbeda-beda juga. Sehingga diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam dan lebih serius tentang arti *syafa'at* dari keterangan berbagai ayat dalam Al-Qur'an. Sedangkan pengertian dari *syafa'at* itu sendiri adalah bentuk tebusan, pertolongan, kelebihan dan pemberian bantuan atau pahala, atau meminta seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain di depan Allah. Kata itu secara harfiah berarti genap yaitu bahwa seorang hamba dalam menghadap Allah untuk memohon penghapusan dosa dan memohon untuk dihindarkan dari siksa. *Syafa'at* inilah yang menjadi perantara bagi mereka pada Hari Kiamat, dimana pada itu semua orang mengharapkannya.<sup>16</sup>

*Syafa'at* merupakan sebuah istilah yang sudah akrab di telinga umat islam. *Syafa'at* tak lain ialah doa, sedangkan setiap doa diperkenankan, ditetapkan, dan diterima terutama bila sipendo'a itu para Nabi dan orang-orang shalih baik di dunia sekarang ini maupun setelah kematian di alam kubur dan atau kelak pada hari kiamat.<sup>17</sup> *Syafa'at* sangat diyakini oleh kaum muslim khususnya ulama *Ahlu sunnah wal jama'ah* akan

---

<sup>15</sup> Muhammad Al-Sayyid Jibril, *Madkhal ila Manahij al-Mufasssirin*, (Kairo: al-Risalah, 1987), hlm. 150.

<sup>16</sup> Nurliana Damanik, *Konsep Syafa'at Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadis*, (Medan: Jurnal Kewahyuan Islam, 2017), hlm. 70.

<sup>17</sup> Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 154.

urgensinya di hari kiamat,<sup>18</sup> karena hanya dengan *syafa'at* lah orang yang mempunyai dosa besar dan seharusnya di tempatkan di neraka bisa berkurang masanya atau tidak jadi berada di neraka karena pertolongan Nabi Muhammad Saw. Namun terlepas dari itu *syafa'at* Rasul tidak akan berguna jikalau tidak mendapatkan ridha dari Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah didalam Q.S. Thaha [20] ayat 109 sebagai berikut:

يَوْمَئِذٍ لَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَرَضِيَ لَهُ قَوْلًا (109)

Artinya: “Pada hari itu tidak berguna *syafa'at* (pertolongan), kecuali dari orang yang telah diberi izin oleh Tuhan Yang Maha Pengasih, dan Dia ridai perkataannya”<sup>19</sup>

Mengenai ini, salah satu Mufassir sufi Imam Al-Alusi berpendapat bahwa orang yang menerima perkataan pemberi *syafa'at* untuk kepentingan dan urusannya, mungkin juga bukan untuk penjelasan, Dan maksudnya adalah dia puas dengan ucapan yang untuknya, maka yang dimaksud dengan ucapan tersebut adalah ucapan yang di-*syafa'at*-kan, dan hal ini sesuai dengan apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, “Tiada Tuhan selain Allah”, kesimpulannya ialah bahwa *syafa'at* tidak bermanfaat bagi siapa pun kecuali orang yang izinkan oleh Yang Maha Pengasih.<sup>20</sup>

Pernyataan Imam Al-Alusi diatas bahwa *syafa'at* merupakan sebuah pertolongan yang diberikan oleh Allah SWT. untuk menolong hamba-hambanya yang beriman atau yang berdosa sekalipun. Dengan kata lain *syafa'at* yang diberikan oleh para Nabi dan orang-orang sekalipun berasal dari ridha dan izin Allah SWT. Dan seperti yang telah disepakati bahwa Rasulullah

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Keniscayaan hari akhir*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), hlm. 279.

<sup>19</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 452.

<sup>20</sup> Mahmud Al-Alusi, *Ruh Al-Ma'ani*, Juz 16, (Beirut: Dar al-Fikr. 2003), hlm. 264-265.

SAW akan memberi *syafa'at* di akhirat kelak dengan izin Allah SWT.

Maka dari itu pada penelitian kali ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang penafsiran *Syafa'at* menurut pandangan tafsir sufi dengan merujuk pada kitab *Tafsir Ruh Al-Ma'ani* karya Al-Alusi. Hal ini sudah menjadi kewajaran jika kita melihat kembali teks al-Qur'an tentang bagaimana pesan moral yang dikandung didalamnya, dalam konteks kenapa al-Qur'an diturunkan, bagaimana ayat-ayat *syafa'at* ini dihadapkan dan apa yang melatarbelakangi dengan realitas sosial. Untuk memperdalam pengetahuan tentang penafsiran *syafa'at* di dalam Al-Qur'an menurut tafsir sufi dengan merujuk pada kitab *Tafsir Ruh Al-Ma'ani* Karya Al-Alusi, disini peneliti memberi judul: **“Penafsiran *Syafa'at* Dalam Tafsir Sufi (Studi Tafsir *Ruh Al-Ma'ani* Karya Al-Alusi)”**. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena di periode kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meningkatkan, kemampuan manusia untuk mengkaji hal-hal yang dahulu dianggap erat atau secara garis besar mustahil, kini dapat diwujudkan dan dipahami.

### C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk mengkaji tentang penafsiran *Syafa'at* menurut tafsir sufi dengan merujuk pada kitab *Tafsir Ruh Al-Ma'ani* Karya Al-Alusi. Ayat-ayat yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini yaitu ayat-ayat tentang *syafa'at* didalam Al-Qur'an. Penulis mengambil ayat-ayat *syafa'at* tersebut karena penulis akan menekankan mengenai *syafa'at* dengan makna sufistik dan juga cukup relevan untuk dikaji dalam tema penelitian ini yang berkaitan dengan bagaimana Al-Qur'an men-deskripsikan makna dari *syafa'at* itu sendiri. Lalu pada ayat tersebut juga akan dijelaskan menggunakan kitab *Tafsir Ruh Al-Ma'ani* Karya Al-Alusi yang merupakan salah satu mufassir sufi yang didalam

kitab tafsirnya terdapat makna *nazari* dan *isyari* yang merupakan tinjauan dari kajian tasawuf. Adapun sub fokus penelitian ini yaitu:

1. Menela'ah makna *Syafa'at* pada penafsiran sufi dalam kitab *Tafsir Ruh Al-Ma'ani*.
2. Analisis pandangan Al-Alusi tentang kategori *Syafa'at*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Setelah latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa masalah di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Apa makna *Syafa'at* pada penafsiran sufi dalam kitab *Tafsir Ruh Al-Ma'ani*?
2. Bagaimana analisis terhadap penafsiran *Syafa'at* menurut Al-Alusi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna *Syafa'at* pada penafsiran sufi dalam kitab *Tafsir Ruh Al-Ma'ani*.
2. Untuk mengetahui analisis terhadap penafsiran *Syafa'at* menurut Al-Alusi.

Dengan mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan bisa memperjelas pembahasan mengenai penafsiran *Syafa'at* menurut tafsir sufi dengan merujuk pada kitab *Tafsir Ruh Al-Ma'ani* karya Al-Alusi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memantapkan pemahaman masyarakat Indonesia tentang bagaimana sudut

pandang Mufassir Sufi yakni pemikiran Al-Alusi yang sebenarnya, belakangan ini banyaknya pemikir-pemikir modern yang mengambil pemikiran Al-Alusi akan tetapi masyarakat masih belum terlalu memahaminya, terlebih mengenai makna *Syafa'at*.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Diri Sendiri

Agar dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis dan pembaca mengenai makna *Syafa'at* dengan menggunakan sudut pandang Mufassir Sufi yakni pemikiran Al-Alusi.

### b. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan wacana baru dalam penelitian, khususnya mengenai sudut pandang Mufassir Sufi yakni pemikiran Al-Alusi, terutama yang terkait dengan penafsiran tentang *Syafa'at* sebagai contoh bahan penelitian bagi mahasiswa/i lain yang mungkin tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan yang sama dimasa yang akan datang.

## G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang membahas aspek lembaga yang sama. Penelitian yang penulis bahas modelnya sama seperti penelitian yang terdahulu namun perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti dan permasalahannya yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang akan penulis teliti, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat tersebut, dan judul-judul skripsi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang di tulis oleh Akbar Umar yang berjudul “Konsep Syafaat Dalam Al-Qur’an” tahun 2019, Institut PTIQ Jakarta, Program Pascasarjana, Prodi Magister Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir. Tesis ini membahas mengenai perspektif al-Qur’an tentang syafaat itu benar terjadi di akhirat dan berlaku bagi orang mukmin, pelaku maksiat maupun orang yang saleh. Hal ini berdasarkan deskripsi al-Qur’an mengenai syafaat yang ditolak ialah syafaat bagi orang kafir dan orang musyrik. Dan isyarat al-Qur’an mengenai syafaat merupakan kedudukan yang terpuji bagi Rasulullah SAW. Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa dampak syafaat terdiri dari beberapa bentuk. Diantaranya ialah: mengangkat derajat, menggugurkan siksa, mempercepat hisab dan meringankan siksa.<sup>21</sup> Namun pendapat penulis mengenai tesis ini adalah pembahasan tentang *syafa’at*-nya benar benar menonjol sehingga setiap kalimat yang menjelaskan tentang syafaat benar benar mudah di mengerti dan di pahami. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pengertian diatas masih terlalu umum sedangkan penelitian penulis meneliti makna tersirat pada *syafa’at*.
2. Skripsi yang di tulis oleh Iim Muslimah yang berjudul “Konsep Syafa’at Menurut Pandangan Muhammad Quraish Shihab (Analisis Terhadap Tafsir Al-Misbah)” tahun 2017, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Skripsi ini berusaha mengungkapkan konsep “Syafa’ah” menurut Quraish Shihab berdasarkan kepada tafsir al-Misbah terhadap ayat-ayat syafa’at dalam al-Qur’an. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Syafa’ah memang harus diyakini adanya, yang diberikan oleh Allah SWT melalui perantara Rasulullah SAW, para nabi umumnya, malaikat dan orang-orang yang beramal shaleh, Syafa’ah yang dinafikan yaitu bagi mereka orang kafir

---

<sup>21</sup> Akbar Umar, *Konsep Syafaat Dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Tesis Institut PTIQ, 2019), hlm. 1–170.

yang menolak kenabian nabi Muhammad SAW dan kaum musyrik atau kafir lainnya.<sup>22</sup> Namun pendapat penulis mengenai skripsi ini ialah syafaat bisa di raih atau di dapatkan bagi orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pengertian diatas masih terlalu umum sedangkan penelitian penulis meneliti makna tersirat pada syafaat.

3. Jurnal yang di tulis oleh Nurliana Damanik yang berjudul “Konsep Syafa’at Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadis” tahun 2017, Jurnal Shahih (Jurnal Kewahyuan Islam). Jurnal ini membahas mengenai Syafaat berlaku bagi orang yang tidak mendapatkan izin dan ridha Allah, yaitu orang-orang kafir. Sedangkan ayat-ayat yang menyatakan syafaat di akhirat, berlaku bagi mereka yang diberi izin dan ridha Allah. Tuhan menyatakan bahwa semua *syafa’at* adalah hak-Nya. Tidak ada seorang pun yang berhak untuk memberikan syafaat kecuali bagi mereka yang Dia izinkan untuk disyafaatkan dan Dia ridha dengan perkataan dan perbuatannya.<sup>23</sup> Namun pendapat penulis mengenai jurnal ini ialah setiap orang yg di ridhoi atau di kehendaki oleh Allah SWT. berhak mendapatkan syafa’at bahkan pendosa yang bertaubat sekalipun bisa memperoleh syafaat di akhirat kelak dengan izin dan ridho dari Allah SWT. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pengertian diatas masih terlalu umum sedangkan penelitian penulis meneliti makna tersirat pada syafa’at.
4. Jurnal yang di tulis oleh Abdul Basit dan Fuad Nawawi yang berjudul “Epistemologi Tafsir Isyari” tahun 2019, Jurnal al-Fath (Jurnal UIN Banten). Jurnal ini membahas mengenai bagaimana kaum sufi yang diklaim sebagai “pemilik” tafsir

---

<sup>22</sup> Iim Muslimah, *Konsep Syafa’at Menurut Pandangan Muhammad Quraish Shihab: Analisis Terhadap Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an, 2017), hlm. 1-106.

<sup>23</sup> Nurliana Damanik, *Konsep Syafa’at Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadis*, (Urgensi Studi Hadis Di UIN Sumatera Utara Oleh: Agusman Damanik, MA1 Abstrak, 2017), hlm. 87–89.

isyari ini, mendapatkan pengetahuan tafsirnya. Mereka berusaha melampaui indera dan akalnya, karena keduanya hanya menyentuh wilayah lahiriyah dan manifestasinya.<sup>24</sup> Namun pendapat penulis mengenai jurnal ini ialah penafsiran syafaat dengan menggunakan metode tafsir isyari yang hanya berfokus pada karakteristik yang di gunakan pada tafsir ini. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pengertian diatas masih terlalu umum sedangkan penelitian penulis meneliti makna tersirat pada syafaat.

Selain penelitian tersebut, sudah cukup banyak penelitian yang menjelaskan masalah *Syafa'at* didalam Al-Qur'an, namun masih secara umum. Sepanjang yang peneliti ketahui dari penelitian yang sudah ada, belum terdapat penelitian yang secara fokus membahas tentang makna sufistik dari *Syafa'at* menurut pandangan Al-Alusi dengan kitabnya *Tafsir Ruh Al-Ma'ani*.

Dari kajian pustaka diatas terlihat belum ada karya-karya yang sama dengan yang akan penulis teliti. Penelitian sebelumnya lebih banyak kepada kajian *Maudu'i* (tematik). Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kajian analisis terhadap pendapat makna sufi pada kitab *Tafsir Ruh Al-Ma'ani* yang karya Al-Alusi yang membicarakan tentang pengadaan dan peniadaan *syafa'at*.

## H. Metode Penelitian

Metode Penelitan merupakan suatu cara atau jalan yang di tempuh berhubungan dengan penelitian yang di lakukan,<sup>25</sup> yang memiliki langkah-langkah yang sistematis dan logis untuk mencatat, dan menganalisa suatu permasalahan tertentu sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil pemecahan suatu permasalahan.

---

<sup>24</sup> Fuad Nawawi dan Abdul Basit, *Epistemologi Tafsir Isyari*, (Jurnal Al-Fath 13, no. 1, 2019), hlm. 68–87.

<sup>25</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik (*Maudhu'i*) agar dapat menggambarkan objek penelitian secara sistematis, komprehensif dan objektif.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) bersifat kualitatif yaitu dengan menjadikan kepustakaan sebagai sumber utama, yang objek utamanya buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.<sup>26</sup>

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, sebuah penelitian setelah memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, objek, gejala, kebiasaan perilaku tertentu kemudian dianalisis secara lebih tajam.<sup>27</sup>

Dengan kata lain, pada penelitian ini berusaha menguraikan dan menggambarkan secara detail objek yang diteliti. Kemudian dianalisa seputar tema yang diteliti. Sehingga membuahkan hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif, sistematis, dan objektif tentang masalah seputar tema dari judul skripsi ini.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data yang menjadi referensi tentang penafsiran *Syafa'at* yakni sumber data yang langsung dari sumber aslinya, yakni kitab *Tafsir Ruh Al-Ma'ani* karya Al-Alusi yang merupakan salah satu

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 398.

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, Cet. VI, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 33.

mufassir sufi dengan kitabnya meliputi pembahasan tentang makna *nazari* dan *isyari* yang merupakan tinjauan dari kajian tasawuf itu sendiri.

- b. Data sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung data primer. Data yang diperoleh dari referensi yang lain berupa Buku-buku, Jurnal, Ensiklopedia, Hasil Penelitian, dan Artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah penafsiran *Syafa'at* didalam Al-Qur'an menurut Al-Alusi yang merupakan salah satu mufassir sufi, guna memperkaya dan melengkapi sumber data primer.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yakni kegiatan lanjutan sesudah pengumpulan data dilaksanakan.<sup>28</sup> Dalam hal pengolahan data, metode yang dipakai ialah metode tematik (*Maudhu'i*). Adapun langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penetapan ayat-ayat *Syafa'at* menurut tafsir sufi yakni Al-Alusi sebagai tema sentral (topik).
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung makna *Syafa'at* dengan merujuk pada *Tafsir Ruh Al-Ma'ani* karya Al-Alusi.
- c. Menyusun urutan-urutan sesuai dengan masa turunnya, atau perincian masalah-nya, dengan memisahkan periode makkah (*Makkiyah*) dan priode Madinah (*Madaniyah*) dan disertai pengetahuan *asbab an-nuzul*-nya (bila ada).
- d. Memahami korelasi ayat-ayat dan surat-suratnya.
- e. Menyusun pembahasan dalam satu rangka yang sempurna (*outline*).
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>28</sup> Etta Mamang Sangadji Sopiah, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta, Andi, 2010).

- g. Mengkaji secara ilmiah seluruh data yang diperoleh, lalu mengambil pandangan tafsir sufi dengan mengutip pendapat Al-Alusi yang berkenaan dengan penafsiran *Syafa'at*.
- h. Menarik kesimpulan berdasarkan semua data yang telah diteliti.

#### 4. Teknik Analisis Data dan Kesimpulan

Karena jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*library Research*) maka metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif. Data-data yang telah terkumpul disajikan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisa isi (*content analisis*). Pokok analisa data dalam penelitian ini yakni mendata teks berupa ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan *Syafa'at* dijelaskan secara objektif dengan merujuk pada kitab *Tafsir Ruh Al-Ma'ani* karya Al-Alusi yang merupakan salah satu mufassir sufi.

Proses penyimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kerangka yang bersifat deduktif, yakni kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum menuju yang khusus atau detail dengan mengarah kepada masalah-masalah yang sudah dirumuskan.<sup>29</sup> Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan pendapat mufassir sufi yakni Al-Alusi dengan kitabnya *Tafsir Ruh Al-Ma'ani* terhadap penafsiran *Syafa'at* lalu dijadikan jawaban atas pertanyaan dalam Rumusan masalah penelitian.

### I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penulisan. Secara sistematika, penulisan skripsi ini terdiri

---

<sup>29</sup> Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, metode, dan Teknik)*, Cet.8, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 42.

dari lima bab, masing-masing mempunyai sub-sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab Kesatu** merupakan Pendahuluan yang berisikan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**Bab Kedua** merupakan Landasan Teori yang memaparkan mengenai ruang lingkup *Syafa'at* dan ruang lingkup Tafsir *Isy'ari*.

**Bab Ketiga** merupakan Deskripsi dari Objek Penelitian yang mengungkapkan tentang Biografi Imam Al-Alusi dan Karakteristik Kitab *Tafsir Ruh Al-Ma'ani*, serta klarifikasi ayat-ayat *Syafa'at* dan penafsirannya dalam *Tafsir Ruh Al-Ma'ani*.

**Bab Keempat** merupakan hasil dari penelitian, yaitu analisis yang berisikan tentang analisis makna *Syafa'at* dalam penafsiran *Tafsir Ruh Al-Ma'ani* serta Kategori *Syafa'at* menurut Pandangan Imam Al-Alusi.

**Bab Kelima** merupakan bab Penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan dan arahan rekomendasi untuk memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari analisis mengenai *Syafa'at* yang telah penulis jabarkan pada bab sebelumnya dengan menggunakan pendapat dari Imam Al-Alusi dengan kitabnya Tafsir *Ruh Al-Ma'ani*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Syafa'at* merupakan sebuah bentuk pertolongan dari Allah SWT yang diberikan kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya ataupun yang berdosa sekalipun, melalui perantara malaikat, Para nabi ataupun rasul-rasulnya, bahkan orang mukmin sekalipun, dan tidak ada satupun dari mereka yang dapat memberikan *syafa'at* tanpa seizin nya, dengan kata lain *syafa'at* itu sendiri adalah pertolongan yang diberikan atas izin dan ridho-Nya.
2. Kategori *Syafa'at* menurut Imam Al-Alusi meliputi *pertama*, *Syafa'at* Malaikat yang dapat memberikan *syafa'at* dengan bedo'a memohon ampun-an atas manusia dari golongan *ahl at-tauhîd*. *Kedua*, *Syafa'at* Para Nabi dengan bedo'a memohon ridho Allah SWT. agar bisa memberikan *syafa'at* kepada manusia di Yaumul akhir kelak. Dan yang *ketiga*, *Syafa'at* Orang-orang Mukmin yang tentu memiliki kedudukan yang agung di sisi Allah SWT. Mereka adalah para sahabat, tabi'in, ulama, serta hamba-hamba Allah SWT. yang taat.

#### B. Saran

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, maka peneliti memberikan saran yakni kepada peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memahami makna *syafa'at* dari sudut pandang yang lain atau perspektif yang lain, yang dapat memberikan pemahaman

yang lebih luas tentang ilmu pengetahuan Islam nantinya. Setelah memperkenalkan tentang Penafsiran *Syafa'at* Dalam Perspektif Tafsir *Isyari* dengan menggunakan sudut pandangan dari pendapat Imam Al-Alusi, penulis menyarankan bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami skripsi ini secara mendalam. Karena merupakan ilmu yang Insya Allah akan menuntun seseorang untuk memanfaatkannya sebaik-baiknya untuk menjadi manusia seutuhnya.

Penulis juga menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, menurut penulis penelitian ini bisa diteruskan dengan penelitian yang lebih komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzahabi. Muhammad Husain, *Tafsir Wal Mufasssirun*. Jilid I, Jilid II, Jilid III. Kairo: Dar Al Hadits, 2005.
- Ahmad, Wahyu Nur. *Ibadah Haji Dari Perspektif Tafsir Sufi: Studi Tematik Kitab Tafsir al-Jailani Karya Syakh Abdul Qadir al-Jilani*. Skripsi IAIN Kudus, 2022.
- Akbar, Ali. *Kajian Terhadap Tafsir Ruh al-Ma'ani Karya Al-Alusi*. Jurnal Ushuluddin Vol. XIX, No 1, Januari 2013.
- Al-'Aini, Mahmud ibn Ahmad. *Umdah al-Qâri Syarh Shahîh al-Bukhâri*. Juz 2. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiah, 2001.
- Al-Alusi, Mahmud. *Ruh Al-Ma'ani*. Juz 8, Juz 11, Juz 16, Juz 19, Juz 27. Beirut: Dar al-Fikr. 2003.
- Al-Asfahani, Al-Ragib. *Al-Mufradat fi Garibil Qur'an*. terj. Ahmad Zaini Dahlan, Kamus Al-Qur'an. Cet. I. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i: Sebuah Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Ghazali, Imam. *Mukhtashar Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiah, 2004.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Asrarus Shalah wal farqu wal muwazanah baina dzauqis shalah wa sima'*. Jakarta: Qisthi Press, 2013.
- Al-Jurjani, Ali ibn Muhammad. *At-Ta'rifât*. t.tp., Al-Aqsha, t.th.
- Al-Manawi, Muhammad Abd ar-Rauf. *Faidh al-Qadîr*. Juz 6. Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiah, t.th.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Jilid I. Juz I. Beirut: Dar al-Fikr , 1974.

- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman *Tuhfah al-Ahwadzi*. Juz 4. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Sabt, Khalid bin Usman. *Qowaid Tafsir*. Jilid 1. Dar Ibn Affan, 1421 H.
- Al-Shiddiqie, Hasbhi. *Al-Islam*. Jilid I. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1977.
- Al-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Fath al-Qadir*. Jilid 1. Beirut: Dar al-Kalim al-Thayyib, 1414 H.
- Al-Tamimi, Muhammad. *Kitab Tauhid*. Riyadh: al-Risalah al-Amma li Idarah al-Buhuts ‘Ilmiyah wa al-Da’wah wa al-Irsya’ad, 1984.
- Al-Zakhsyari, Badr al-Din Muhammad. *Al-Burhan Fii Ulum Al-Qur’an*. Jilid 1. Beirut: Dar Ahya' al-kutub al Arabiyah , 1985.
- Al-Zamakhsyari. *Tafsir Al-Kasysyâf*. Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabi, 1407 H.
- An-Nawawy, Imam. *Syarh Shahih Muslim*. Juz 3. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiah, t.th.
- Anwar, Rosihon. *Ilmu Tafsir*. Bandung: pustaka Setia, 2005.
- Ar-Razi, Fakhrudin. *Mafâîh al-Ghaib/At-Tafsîr al-Kabîr*. Juz 28. Lebanon: Dar al-Fikr, 1981.
- Ath-Thusi, Muhammad ibn al-Hasan. *At-Tibyân fî Tafsîr Al-Qur’an*. Juz 9. Beirut: Dar Ihya at-Turats al-‘Araby, t.th.
- Azharulloh. *Syafa’at Dalam Al-Qur’an Menurut Perspektif Tafsir Al-Misbah*. Program Studi Magister Institut PTIQ Jakarta, 2017.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu’jam al-Mufarras li Alfadz al-Qur’an*. Beirut: Dar al Hadis, 2007M/1428H.
- Basuki, Hafiz. *Ensiklopedi Islam*. Jilid V. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove, 1993.

- Damanik, Nurliana. *Konsep Syafa'at Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadis*. Medan: Jurnal Kewahyuan Islam, 2017.
- Dapertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Daudy, Ahmad. *Kuliah Akidah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Depag Republik Indonesia. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: IAIN 1993.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jilid 1. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Hamid, Muhsin Abdul. *al-Alusi Mufasirun*. Bagdad: Matba'ah al-Ma'arif, 1968.
- Hanbal, Ahmad ibn Muhammad ibn. *Musnad Al-Imam Ahmad ibn Hanbal*. Juz 1. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2001.
- Hasan, Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hati, Aminah Rahmi. *Metode Dan Corak Penafsiran Imam Al-Alusi Terhadap Al-Qur'an: Analisa Terhadap Tafsir Ruh al-Ma'ani*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.
- Hornbay, AS. *Oxford Advanced Leavers Dictionary of Current English*. Oxford University Press, 1963.
- Ilyas, Hamim. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Ilyas, Yunahar. *Feminisme Dalam Kajian Tafsir al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Iyazi, Al-Sayyid Muhammad Ali. *al-Mufasirun Hayatuhum wa Manhajuhum*. Juz II. Teheran: Wizarahal-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islami, 1212H.
- Ja'far. *Orisinalitas Tasawuf: Doktrin Tasawuf Dalam Al-Qur'an dan Hadits*. Cet. 1. Banda Aceh: Pena, 2013.

- Jibril, Muhammad Al-Sayyid. *Madkhal ila Manahij al-Mufasssirin*. Kairo: al-Risalah, 1987.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Sosial*. Cet. VI. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kementrian Agama RI. *Keniscayaan hari akhir*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Mustaqim, Abdul. *Aliran-Aliran Tafsir*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: LSQ ar-Rahmah, 2012.
- Mustaqim, Abdul. *Studi Tafsir Ruh al-Ma'ani karya al-Alusi: Sebuah Eksposisi Metodologi dan Aplikasi Penafsiran*. Studi Ilmu-Ilmu al-Quran dan Hadis, V, 2004.
- Nahrul, Asep & Musadad. *Tafsir Sufistik Dalam Tradisi Penafsiran Al-Qur'an: Sejarah Perkembangan Dan Konstruksi Hermeneutis*. Jurnal Farabi 12, no. 2, 1 Desember 2015.
- Naryono, Naryono. *Ayat-Ayat Tasybih Dalam Kitab Laṭā'if Al-Isyārāt*. Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin 1, no. 2, (2019), hlm. 78, <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i2.15345>.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Qolay, A. Hamid Hasan. *Indeks al-Qur'an Karim*. Jilid 4. Jakarta: Yayasan Halimah al-Sadiyah, 1977.
- Rakhmat, Jalal al-Din. *Rindu Rasul*. Cet. II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ridwan, Kafrawi. *Ensiklopedi Islam*. Jilid 4. Cet. III. Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Houve, 1994.
- Said, Muh. *Metodologi Penafsiran Sufistik : Perspektif al-Gazali*. Jurnal Diskursus Islam, Vol. 2 No. 1, 2014, <https://doi.org/10.24252/jdi.v2i1.6514>.

- Salih, Subhi. *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, t.th.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang patut anda ketahui dalam memahami Ayat-ayat Al-Qur'an*. Tengerang : Lentera Hati, 2013.
- Sobari, Gojali, Ihsan and Muhtar. *Shalat Perspektif Kaum Sufi. Syifa Al-Qulub 4*, no. 1, Juli 2019.
- Sopiah, Etta Mamang Sangadji. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta, Andi, 2010.
- Subhany, Ja'far. *As-Syafâ'ah fi al-Kitâb wa as-Sunnah*. Lebanon: Dar al-Adhwa, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Surahman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, metode, dan Teknik*. Cet.8. Bandung: Tarsito, 1994.
- Tangngareng, Tasmin. *Syafa'at dalam Hadis Nabi saw: Mengurai Makna, Menganyam Perspektif Baru*. Cet. I. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Yunus, Badruzzaman M. *Pendekatan Sufistik Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, (Syifa al-Qulub 2, no. 1, 25 Juli 2017), hlm. 5.
- Yusran. *Tafsir Dan Takwil Dalam Pandangan al-Alusi*. Tafser, 1, 2019.
- Zuherni. *Dimensi Tasawuf Dalam Tafsir Ruh al-Ma'ani Surah AL-Kahfi Ayat 60–70*. Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry Kopelma Darussalam, Kota Banda Aceh, Al-Mu'ashirah Vol. 9, No. 2, Juli 2012.

### **Referensi Jurnal, Tesis dan Skripsi**

Abdul Basit, Fuad Nawawi. “Epistemologi Tafsir Isyari.” *Jurnal al-Fath* 13, no. 1 (2019): 68–87.

Damanik, Nurliana. “Konsep Syafa’at Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadis.” *URGENSI STUDI HADIS DI UIN SUMATERA UTARA Oleh: Agusman Damanik, MA1 Abstrak* (2017): 87–89.

Muslimah, Iim. “Konsep Syafa’at Menurut Pandangan Muhammad Quraish Shihab (Analisis Terhadap Tafsir Al-Misbah)” (2017): 1–106.

Sobari, Ihsan, and Muhtar Gojali. “Shalat Perspektif Kaum Sufi.” *Syifa Al-Qulub* 4 1, no. Juli (2019): 82–91.

Umar, Akbar. *Konsep Syafaat Dalam Al-Qur’an*. Jakarta: Tesis Institut PTIQ, 2019.

